



Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut Kab. Kerinci

Vivi Herlina

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email: viviherlina124@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Village Funds (DD) and Village Fund Allocation (ADD) on the poverty rate in Kec. Sitinjau Laut District, Kab. Kerinci. The data used are secondary data consisting of poverty rate data, Village Fund data and Village Fund Allocation data in 2024. The analysis method used is multiple linear regression which is then analyzed for the magnitude of partial influence and also simultaneous influence. The results of the partial test showed that there was no significant effect between Village Funds and Village Fund Allocation on the Poverty Rate, while the results of the simultaneous test showed that there was no significant effect between Village Funds and Village Fund Allocation on the Poverty Rate in Kec. Sitinjau Laut.

Keywords: Poverty rate, Village Funds, Village Fund Allocation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Dana Desa (DD) dan alokasi dana desa (ADD) terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci. Data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri dari data tingkat kemiskinan, data Dana Desa dan data Alokasi Dana Desa tahun 2024. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda yang kemudian dilakukan analisis besar pengaruh parsial dan juga pengaruh secara simultan. Hasil dari uji secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Desa maupun Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan, sedangkan hasil uji secara simultan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Tingkat kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah, khususnya di wilayah pedesaan. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi permasalahan ini melalui kebijakan desentralisasi fiskal, salah satunya dengan mengalokasikan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa sebagai sumber pembiayaan pembangunan tingkat desa. Dana ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi kesenjangan sosial dan angka kemiskinan.

Dana Desa adalah transfer dana dari pemerintah pusat kepada desa yang bertujuan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang bersumber dari bagian dana perimbangan yang diterima oleh kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang diperuntukkan bagi desa. Kedua jenis pendanaan ini memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, termasuk dalam menurunkan tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Abidin (2015) menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program Desa. Akan tetapi seiring dengan besarnya jumlah dana desa, masalah kemiskinan masih sulit untuk diselesaikan.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah Alokasi Dana Desa masih dirasakan kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari masih lambatnya penurunan kemiskinan di daerah perdesaan. Sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroiti implementasi Dana Desa dan ADD di tingkat kecamatan, khususnya di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci. Padahal, kondisi geografis, sosial, dan administratif tiap daerah bisa sangat berbeda, sehingga memerlukan kajian yang lebih kontekstual. Selain itu, belum banyak studi yang mengkaji pengaruh simultan antara Dana Desa dan ADD terhadap kemiskinan secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan rekomendasi kebijakan dalam pengelolaan dana desa yang lebih efektif untuk menurunkan angka kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa sebagaimana yang dimaksud diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan diberikannya dana desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subyek dari pembangunan. Undang-undang desa mengamankan anggaran dana desa yang bersumber dari APBN dihitung berdasarkan jumlah desa dan di alokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesuliatan geografis.

Belanja negara adalah kewajiban pemerintah pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Belanja negara terdiri dari belanja pemerintah pusat transfer kepada daerah. Belanja pemerintah pusat menurut jenisnya adalah belanja barang, belanja pegawai, belanja modal, pembayaran bunga utang, belanja hibah, bantuan sosial, subsidi, belanja lain-lain dan transfer ke daerah yang termasuk anggaran transfer ke daerah yaitu dana otonomi khusus, dan penyesuaian dan perimbangan.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, pada pasal yang telah di amandemen pada Peraturan Pemerintah yang telah di pertimbangan dan di rumuskan dalam pengalokasian secara berkeadilan berdasarkan alokasi dasar, dan alokasi yang dihitung memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, tingkat kesulitan geografis desa setiap Kabupaten/Kota.

Alokasi dasar merupakan alokasi minimal dana desa yang akan diterima oleh setiap desa, yang besarnya dihitung dari anggaran dana desa dibagi dengan jumlah desa nasional. Ketentuan mengenai hasil alokasi yang dihitung berdasarkan data penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis setiap desa yaitu bersumber dari kementerian yang berwenang atau lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang statistik.

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Berdasarkan peraturan Perundang-undangan Nomor 43 Tahun 2014, Formulasi penghitungan Alokasi Dana Desa adalah minimal 10% dari dana transfer pusat ke daerah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Alokasi Dana Desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program Desa. Dalam Peraturan disebutkan bahwa bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa secara proposional yang merupakan Alokasi Dana Desa. Menurut Bempah (2013) penggunaan dana yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan segala infrastruktur yang dianggap dapat mendorong perekonomian perdesaan. Dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan di daerah perdesaan.

Alokasi dana desa tersebut akan mendorong terlaksananya otonomi desa, sekaligus upaya pemberdayaan pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintahan provinsi dan pemerintahan kabupaten sebagai fasilitator, memfasilitasi masyarakat desa agar mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan alokasi dana desa yang diterimanya. Sehingga diperlukan adanya kerja sama yang saling mendukung, pada akhirnya terciptanya pemerataan pembangunan, khususnya di perdesaan akan lebih meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat perdesaan, mendorong keterlibatan aktif pemerintah desa dan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Berdasarkan prinsip tersebut pengelolaan alokasi dana desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi pengelolaan keuangan desa dalam APBDes, seluruh kegiatan yang dibiayai alokasi dana desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa, semua kegiatan harus dipertanggungjawabkan secara administrative, secara teknis, dan secara hukum, alokasi dana desa dipergunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif dan berkeadilan dan terkecuali.

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhan pun tidak sebanding. Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik, atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.

Menurut World Bank salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka dikatakan miskin (*poor*) adalah tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan tidak memadai.

METODE PENELITIAN

Untuk mencari pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Depati VII, dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Kuantitatif yaitu merupakan

penelitian yang dilakukan dengan rumus dan perhitungan-perhitungan yang berkaitan dengan data yang diperoleh pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang di dapat dari dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun. Data sekunder berupa data dana desa, alokasi dana desa Kecamatan Sitinjau Laut tahun 2024, dan data mengenai tingkat kemiskinan di desa Kecamatan Sitinjau Laut tahun 2024. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Kantor Kecamatan Sitinjau Laut.

Data sekunder yang diambil dari instansi ini tidak langsung dimasukkan kedalam perhitungan, akan tetapi diubah terlebih dahulu kedalam bentuk Logaritma Natural (Ln) dengan persamaan sebagai berikut: $\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2$, kemudian diolah dengan program SPSS 22. Dari data yang telah didapatkan dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas berdasarkan data yang telah dimiliki menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha=0.05$) yaitu $0,145 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas tujuannya untuk mencari tahu data ini memiliki nilai yang konstan atau tidak. Hasil perhitungan untuk variabel Dana Desa (X1) menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$, yaitu $0,198$ Sedangkan hasil perhitungan untuk variabel Alokasi dana Desa (X2) menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$, yaitu 0.853 . Dengan demikian, data penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti. Begitu pula untuk uji multikolinieritas hasil multikolinieritas diketahui nilai VIF variabel Dana Desa (X1) $2,175 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu pula hasil multikolinieritas diketahui nilai VIF variabel Alokasi Dana Desa (X2) $2,253 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mengetahui Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas (*independent*) Dana Desa (X1), Alokasi Dana Desa (X2) dan variabel terikat (*dependent*) Tingkat Kemiskinan (Y) dapat dibuat dalam bentuk formula:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -143.70 + -.780X_1 + 6.99X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $a = -143,70$. Artinya apabila nilai variabel Dana Desa (X1), Alokasi Dana Desa (X2) dianggap tidak ada (0), maka Tingkat Kemiskinan (Y) adalah sebesar $-143,70$.
2. Nilai Koefisien Dana Desa (X1) sebesar $-0,780$, artinya apabila Dana Desa (X1) ditingkatkan satu satuan maka variabel Tingkat Kemiskinan (Y) akan menurun sebesar $-0,780$.
3. Nilai koefisien Alokasi Dana Desa (X2) sebesar $+6,99$, artinya apabila Alokasi Dana Desa (X2) ditingkatkan satu satuan maka variabel Tingkat Kemiskinan (Y) juga meningkat sebesar $+6,99$.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent (Dana Desa, Alokasi Dana Desa) terhadap variabel dependent (Tingkat Kemiskinan). Berdasarkan hasil uji coefficients atau uji t-tes ternyata didapat nilai $\text{sig} = 0,674$ dan $\alpha = 0,05$. Merujuk pada perhitungan di atas maka dapat diputuskan sebagai berikut: $\text{Sig} > \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Desa (X1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kecamatan Sitinjau Laut. Dari hasil uji *coefficients* atau uji t-tes ternyata didapat nilai $\text{sig} = 0,070$ dan $\alpha = 0,05$. Merujuk pada perhitungan diatas maka dapat diputuskan sebagai berikut: $\text{Sig} > \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Alokasi Dana Desa (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kecamatan Sitinjau Laut.

Untuk menguji pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan maka digunakan alat uji statistic F dengan analisa varians (ANOVA) dimana hipotesis dapat dirumuskan (1) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Desa (X1) dan Alokasi Dana Desa (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan, dan (2) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Desa (X1) dan Alokasi Dana Desa (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan Uji ANOVA atau Uji F-tes ternyata didapat Nilai F 2,97 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,088 dengan nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Desa (X1) dan Alokasi Dana Desa (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kecamatan Sitinjau Laut. Hasil yang didapat variabel dana desa dan variabel alokasi dana desa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil estimasi dapat dijelaskan peran pemerintah dalam pengalokasian dana desa kurang efektif dalam menunjang program-program desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat untuk menurunkan angka kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci.

Untuk mengetahui besar pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan secara simultan maka alat analisis yang digunakan adalah Koefisien Determinasi (r^2). Hasil koefisien determinasi memperoleh bahwa variabel Dana Desa (X1) dan Alokasi Dana Desa (X2) hanya mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan nilai tabel koefisien determinasi partial diketahui nilai partial untuk Dana Desa (X1) adalah sebesar -5,219%. Nilai parsial Alokasi Dana Desa (X2) adalah sebesar 28,264%. Berdasarkan nilai dari tabel koefisien determinasi partial dapat ditetapkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa sebesar 29,264% merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kec. Sitinjau Laut.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut, Kab. Kerinci. Begitu pula tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan. Sementara itu, variabel yang paling berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Sitinjau Laut yaitu variabel Alokasi Dana Desa. Implikasi dari penelitian ini, peneliti menyarankan bagi pemerintah ataupun instansi terkait diperlukan kesiapan desa melalui penguatan kapasitas SDM, selain itu pemerintah juga perlu melakukan pembinaan, pendampingan, dan pemantauan yang lebih terarah dan berkesinambungan kepada desa supaya dana desa dan alokasi dana desa bisa tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Sari Ratna, Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa dan Kemiskinan, Universitas Muslim Nusantara Al Washlityah
- Hefrizal, Hendra, Dana Desa dan Penanggulangan Kemiskinan, Kompak: Mei 2020
- Lalira Dianti, Nakoko T. Amran, Rorong F. Pingkan Ita, Pengaruh Dana desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 18 Nomor 04 Tahun 2018
- Putra Syah Heru (2017), Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Aceh, Jurnal Analisis Kebijakan, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017

Sasaran Dan Tujuan Dana Desa (online), tersedia di www.djpk.kemkeu.go.id

Siagian.1999. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta. Bumi Aksara

Undang-undang Nomor 6 pasal 61 Huruf a Undang-undang tentang Desa Tahun 2014